

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian, secara umum dapat disimpulkan bahwa Agar pembinaan Agama Islam ini lancar dan berjalan dengan efektif maka perlu didukung fasilitas dan infrastruktur yang memadai serta akses untuk mendapat informasi materi keagamaan dengan mudah. Namun apabila akses dan fasilitas ini sulit di peroleh karena kendala geografis dan lainnya maka tentunya pembinaan Agama Islam ini menjadi sulit dan terhambat. Dalam keterbatasan tersebut sangat perlu adanya strategi tertentu dalam membina keberagaman masyarakat. Perlu adanya tokoh tokoh agama yang hadir untuk membina dan membimbing mereka dalam menjalankan ajaran Agama Islam dengan baik.

Berkaitan dengan strategi pembinaan Agama Islam pada msyarakat, Allah swt., memberikan petunjuk dalam QS An-Nahl/16:125 berikut:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ - ١٢٥ -

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui

tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk¹

Dalam melakukan pembinaan agama Islam pada masyarakat di dusun Buntan melalui tiga strategi pembinaan keagamaan, yaitu: yang pertama *Bil Hikmah* yaitu upaya mengubah pola pikir masyarakat agar mau dan mampu menerima dan menjalankan ajaran agama Islam atas kesadaran sendiri tanpa ada paksaan. Untuk menerapkan ini dimasyarakat dusun Buntan diadakan kegiatan sebagai berikut : 1) Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam 2). Selamatan Kematian 3). Pernikahan 4). Pelaksanaan Shalat Jamaah

Strategi yang kedua dalam pembinaan agama Islam pada masyarakat adalah *Al-Mu'idzah al-Hasanah*. Hal ini berlaku juga untuk masyarakat dusun Buntan. Dalam berbagai kesempatan dan acara selalu diselipkan acara *Mauidhoh hasanah* yang berisi nasehat-nasehat keagamaan dengan bahasa yang baik dan penjelasan-penjelasan yang mudah difahami. Untuk di dusun Buntan *Mauidhoh Hasanah* dilaksanakan pada momen sebagai berikut : 1) Peringatan Hari Besar Islam, 2) Khutbah, 3) Pengajian Jamaah Tahlil Putri, 4). Pengajian Jamaah Tahlil Putra.

Strategi pembinaan yang ketiga adalah *Al-Mujaddalah bi al-Lati Hiya Ahsan* adalah berbantahan dengan jalan yang sebaik-

¹Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah-Nya*, h. 281

baiknya, dengan perkataan yang bisa menyadarkan hati, membangun jiwa dan menerangi akal pikiran. Strategi ini adalah lebih mengedepankan komunikasi dan konsultasi. Dalam membina keagamaan Islam masyarakat dusun Buntén. Upaya pembinaan agama Islam pada masyarakat di Dusun Buntén juga diterapkan strategi Tanya jawab dan konsultasi.

Keberhasilan pembinaan agama Islam pada masyarakat di dusun Buntén tidak lepas dari berbagai faktor yang mendukung. Diantara faktor pendukung adalah sebagai berikut : 1). Semua Warga Masyarakat Dusun Buntén Beragama Islam 2). Kesadaran Masyarakat. 3). Kegigihan Para Tokoh Agama 4). Dukungan Pemerintah Desa Tondomulo.

Upaya pembinaan agama Islam pada masyarakat di dusun Buntén tidak lepas dari tantangan dan hambatan. Hambatan dan tantangan tersebut adalah sebagai berikut : 1). Kondisi Geografis 2). Kondisi Ekonomi

B. Implikasi

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat dijabarkan implikasi pemikiran yang berkaitan dengan strategi pembinaan agama Islam pada masyarakat dusun Buntén sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian menguatkan teori dan dalil bahwa strategi membina keagamaan masyarakat melalui tiga strategi pembinaan keagamaan, yaitu: yang pertama *Bil Hikmah* yaitu upaya mengubah pola pikir masyarakat agar mau dan mampu menerima dan menjalankan ajaran agama Islam atas kesadaran sendiri tanpa ada paksaan Kedua *Al-Mu'idzah al-Hasanah* yang berisi nasehat-nasehat keagamaan dengan bahasa yang baik dan penjelasan-penjelasan yang mudah difahami. Dan yang ketiga adalah *Al-Mujaddalah bi al-Lati Hiya Ahsan* adalah berbantahan dengan jalan yang sebaik-baiknya, dengan perkataan yang bisa menyadarkan hati, membangun jiwa dan menerangi akal pikiran.

Hasil penelitian ini bisa jadi pedoman para penggiat dan Pembina keagamaan untuk selalu berpegang kepada tiga strategi tersebut.

2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa untuk menunjang keberhasilan dalam membina keagamaan Islam pada masyarakat diperlukan para tokoh agama yang memiliki jiwa kegigihan dan keuletan agar memperoleh hasil yang diinginkan. Kerja sama dengan semua pihak berpengaruh penting dalam membina keagamaan masyarakat. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah menggugah

kesadaran masyarakat dalam beragama menjadi faktor yang urgen untuk ditumbuh kembangkan.

C. Saran

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian berkaitan dengan strategi pembinaan agama Islam pada masyarakat dusun Buntan maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Para tokoh agama Islam

- a. Untuk selalu istiqomah membina dan mendidik masyarakat berkaitan dengan keagamaan.
- b. Lebih meningkatkan pembinaan dengan terobosan terobosan yang memberikan solusi kepada masyarakat akan segala permasalahan mereka.
- c. Kerja sama dengan semua pihak yang bisa mendukung kegiatan pembinaan agama Islam pada masyarakat dusun Buntan.

2. Masyarakat dusun Buntan

- a. Walaupun dengan keterbatasan dan kesulitan untuk tidak menyurutkan tekad belajar agama dan berusaha untuk beragama secara kaffah.

b. Mengajak semua masyarakat yang belum terlibat pada kegiatan keagamaan untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan.

3. Pemerintah Desa Tondomulo

Peneliti mendorong kepada Pemerintah Desa Tondomulo dan para pemangku kebijakan untuk membantu masyarakat dusun Buntan untuk memenuhi sarana prasarana yang dibutuhkan agar bisa memperoleh akses yang sama dengan masyarakat lainnya.

